

Pemberdayaan Perempuan Melalui Bisnis Kreatif *Wedding Organizer* untuk Membangun Kemandirian Ekonomi PKK Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat

Okke Rosmaladewi, Deti Rostini, Siti Nur

okkerosmaladewi@uninus.ac.id

Abstrak

Pengembangan usaha kreatif berbasis komunitas menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, potensi keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat, seperti menjahit, merias, memasak, dan dekorasi, belum sepenuhnya terwadahi dalam bentuk usaha yang terorganisir. Permasalahan ini mendorong perlunya inovasi bisnis kreatif berupa *Wedding Organizer* (WO) yang memanfaatkan keterampilan lokal sekaligus kearifan budaya Sunda. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat. Tahapan meliputi identifikasi potensi SDM dan kearifan lokal, pemetaan infrastruktur serta peluang kerja sama dengan UMKM desa, pelatihan manajemen WO dan pemasaran digital, hingga perancangan model bisnis berbasis kolaborasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mampu berkontribusi dalam berbagai layanan WO seperti tata rias, dekorasi, catering, dan penyediaan souvenir khas lokal. Selain itu, jejaring sosial serta pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan promosi. Sinergi dengan UMKM lokal memperkuat keberlanjutan usaha dan menciptakan paket layanan pernikahan yang lebih lengkap serta bernuansa budaya. Kesimpulannya, pengembangan WO berbasis pemberdayaan perempuan di Desa Ciwaruga tidak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta meningkatkan kemandirian keluarga. Model ini berpotensi direplikasi di desa lain sebagai strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, *Wedding Organizer*, Kearifan Lokal, Ekonomi Kreatif,

Abstract

The development of community-based creative enterprises has become an effective strategy to enhance rural economic independence. However, the skills of the women's community group (PKK) in Ciwaruga Village, West Bandung Regency—such as sewing, make-up artistry, cooking, and decoration—have not been fully utilized in an organized business. This issue highlights the need for an innovative creative business in the form of a Wedding Organizer (WO) that integrates local skills with Sundanese cultural wisdom. The method applied in this program was a participatory empowerment approach. The stages included identifying human resource potentials and local wisdom, mapping infrastructure and collaboration opportunities with local MSMEs, conducting training on WO management and digital marketing, and designing a collaborative business model. The results indicate that PKK members are able to contribute significantly to WO services such as bridal make-up, decoration, catering, and the production of local souvenirs. Furthermore, social networking and the use of digital media proved effective in enhancing promotion, while synergy with local MSMEs strengthened business sustainability and created more comprehensive wedding service packages with cultural value. In conclusion, the development of a women-empowered WO in Ciwaruga Village not only generates new economic opportunities but also reinforces local cultural identity and supports family independence. This model has the potential to be replicated in other villages as a strategy for community-based creative economic development.

Keywords : Women Empowerment, *Wedding Organizer*, Local Wisdom, Creative Economy,

Pendahuluan

Desa Ciwaruga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis, desa ini berbatasan langsung dengan Kota Bandung dan Kota Cimahi, yang memberikan keuntungan strategis dalam hal aksesibilitas dan peluang ekonomi. Luas wilayah Desa Ciwaruga mencapai sekitar 279,053 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 13.455 jiwa. Dengan populasi yang cukup besar, desa ini memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, industri rumah tangga, serta pemberdayaan sumber daya manusia, terutama perempuan.

Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa adalah Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui berbagai program sosial, ekonomi, dan edukasi. Keberadaan PKK di Desa Ciwaruga menjadi pilar utama dalam membangun kemandirian ekonomi, terutama bagi perempuan yang ingin turut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

PKK Desa Ciwaruga memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung perekonomian tetapi menghadapi beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi pemberdayaan ekonomi perempuan, antara lain: Keterbatasan Ekonomi dan Kemandirian Finansial. Sebagian besar anggota PKK masih bergantung pada pendapatan suami sehingga belum memiliki sumber penghasilan mandiri. Kurangnya wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas belum adanya model usaha yang Terorganisir dalam Kelompok PKK. Usaha yang dijalankan oleh anggota PKK masih bersifat individu dan belum terorganisir dalam kelompok yang kuat. Dengan manajemen yang terbatas serta kurangnya kolaborasi dan jaringan usaha.

Salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut maka program Pemberdayaan Perempuan Melalui Bisnis Kreatif Wedding Organizer sebagai salah satu alternatif untuk Membangun Kemandirian Ekonomi PKK Desa Ciwaruga.

Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan perempuan di Desa Ciwaruga dapat lebih mandiri secara ekonomi serta memiliki keterampilan dan jaringan yang lebih luas untuk mengembangkan usahanya. *Wedding organizer* sebagai bisnis berbasis jasa memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika didukung ketrampilan kewirausahaan, dikelola dengan profesional, pelatihan yang tepat serta memanfaatkan teknologi digital yang optimal. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan perempuan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa

Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan Perempuan melalui Bisnis Kreatif *Wedding Organizer* untuk Membangun Kemandirian Ekonomi PKK Desa Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat. Melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi potensi dan minat Anggota PKK
- b. Melaksanakan survei awal kepada anggota PKK untuk memetakan minat, bakat, serta keterampilan dasar yang relevan (dekorasi, tata boga, tata rias, MC, dokumentasi, manajemen acara).
- c. Koordinasi dengan Stakeholder: kemitraan multistakeholder dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta praktisi WO lokal untuk mendukung pelatihan dan praktik lapangan.
- d. Pembentukan Tim Inti WO PKK: Membentuk kelompok kerja (Pokja) khusus yang bertanggung jawab mengelola unit bisnis WO.

2. Tahap Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

- a. **Pelatihan Teknis:**
 - 1) Tata rias pengantin dan keluarga
 - 2) Dekorasi dan penataan ruangan
 - 3) Tata boga (catering skala acara pernikahan)
 - 4) Dokumentasi (foto, video, editing sederhana)

5) Public speaking (MC, protokol acara)

b. **Pelatihan Manajerial:**

1) Manajemen bisnis WO

2) Manajemen keuangan sederhana (pembukuan dan laporan kas)

3) Digital marketing (promosi melalui media sosial, marketplace, website desa)

3. Tahap Implementasi Usaha

a. **Pilot**

Project:

Menerapkan jasa WO untuk acara kecil di lingkungan desa (pernikahan sederhana, khitanan, acara syukuran).

b. **Pemasaran**

Lokal:

Membuat brand dan katalog jasa WO PKK Ciwaruga untuk dipromosikan di media sosial, grup masyarakat, serta melalui jaringan desa.

c. **Kolaborasi**

Usaha:

Menjalin kerja sama dengan vendor lokal (*sound system*, sewa tenda, pakaian adat, katering tambahan).

d. **Jaringan kemitraan pemasaran dan Digitalisasi pemasaran**

4. Tahap Pendampingan dan Monitoring

a. **Pendampingan Bisnis:**

Dilakukan oleh fasilitator/mentor dari praktisi WO profesional untuk memastikan kualitas layanan.

b. **Evaluasi Berkala:**

Dilakukan setiap 3 bulan untuk menilai capaian (jumlah event, omzet, keterlibatan anggota).

c. **Perbaikan Strategi:**

Menyusun rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik pelanggan.

5. Tahap Kemandirian dan Pengembangan

a. **Legalitas Usaha:**

Mengurus izin usaha mikro kecil (IUMK) dan pencatatan ke koperasi/UMKM desa.

- b. **Diversifikasi** **Layanan:**
Menambahkan paket dokumentasi digital, souvenir, hingga event organizer untuk acara non-pernikahan.
- c. **Keberlanjutan** **Usaha:**
Sebagian keuntungan dikelola sebagai dana bergulir PKK untuk mendukung kegiatan ekonomi lainnya di Desa Ciwaruga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemberdayaan perempuan melalui bisnis kreatif *wedding organizer*. Yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggota PKK dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas. Program ini juga sejalan dengan berbagai tujuan strategis pembangunan, antara lain: *Sustainable Development Goals* (SDGs 1) yaitu memberikan peluang usaha bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. SDG 5 (Kesetaraan Gender): Untuk memperkuat peran perempuan dalam ekonomi dan kewirausahaan. Dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur): yang mendorong inovasi dalam bisnis *wedding organizer* berbasis komunitas.

Program ini juga sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU 1) yaitu menciptakan wirausahawan baru di bidang *wedding organizer*. Serta IKU 5: Penerapan ilmu dalam pemberdayaan masyarakat melalui bisnis kreatif.

Program ini juga sesuai dengan Asta Cita (8 Agenda Pembangunan Indonesia 2025) . Yaitu Asta Cita 3: Pengembangan ekonomi berbasis komunitas melalui *wedding organizer*. Serta Asta Cita 4: Meningkatkan keterampilan perempuan di bidang kewirausahaan.

Bidang Fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang sejalan program ini yaitu : Ekonomi Kreatif, dengan mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis jasa. Serta Pemberdayaan Masyarakat khususnya mendorong keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

Pengembangan usaha *Wedding Organizer* (WO) di Desa Ciwaruga memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik oleh PKK. Berikut adalah beberapa aspek potensial pengembangan *Wedding Organizer* (WO) di Desa Ciwaruga

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Potensial

Desa memiliki sumber daya manusia yang kaya akan keterampilan, terutama ibu-ibu PKK yang sudah terbiasa dengan kegiatan menjahit, merias, memasak, dan mendekorasi. Keterampilan ini dapat dioptimalkan sebagai fondasi utama dalam layanan WO. Selain itu, jaringan sosial yang luas baik di dalam desa maupun di luar wilayah akan menjadi modal penting dalam memperluas pemasaran, membangun relasi bisnis, serta menarik klien dari berbagai kalangan.

2. Kearifan Lokal dan Kreativitas

Nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Ciwaruga dapat menjadi keunggulan kompetitif. Konsep pernikahan dengan sentuhan budaya Sunda, mulai dari dekorasi tradisional, pakaian adat, hingga sajian kuliner khas, akan memberikan identitas unik yang membedakan WO desa ini dari layanan lain. Kerajinan tangan masyarakat juga dapat dikembangkan sebagai souvenir atau dekorasi pernikahan, sehingga menambah nilai estetika sekaligus memberdayakan pengrajin lokal.

3. Infrastruktur dan Lokasi Strategis

Letak geografis Desa Ciwaruga yang dekat dengan Kota Bandung menjadi keuntungan tersendiri. Akses yang mudah memungkinkan layanan WO menjangkau klien dari berbagai daerah. Selain itu, keberadaan tempat-tempat indah di sekitar desa, seperti taman, rumah adat, dan area pedesaan yang asri, dapat menjadi pilihan venue pernikahan bernuansa alami dan tradisional. Hal ini akan menambah daya tarik sekaligus mendukung tren pernikahan outdoor dan intimate yang sedang populer.

4. Kolaborasi dengan UMKM Lokal

WO desa berpeluang besar untuk membangun ekosistem usaha melalui kolaborasi dengan UMKM lokal. Misalnya, bekerja sama dengan penyedia catering, perias pengantin, fotografer, dan penyedia dekorasi untuk menciptakan paket layanan pernikahan yang lengkap. Selain itu, pengembangan usaha penyewaan perlengkapan pesta seperti tenda, meja, kursi, dan sound system juga akan memperluas layanan serta meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

5. **Pelatihan dan Digital Marketing**

Penguatan kapasitas melalui pelatihan manajemen WO, teknik pelayanan, hingga standar profesionalisme akan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook akan membuka peluang promosi yang lebih luas. Konten kreatif berupa dokumentasi dekorasi, testimoni, atau behind the scene acara pernikahan bisa menjadi strategi pemasaran digital yang efektif dalam menarik klien baru.

6. **Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan**

Pengembangan WO tidak hanya menjadi peluang bisnis, tetapi juga wadah pemberdayaan perempuan. Ibu-ibu PKK dapat memperoleh penghasilan tambahan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat peran perempuan dalam sektor wirausaha kreatif. Dengan demikian, WO berbasis desa bukan sekadar usaha, melainkan juga gerakan sosial-ekonomi yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada, PKK Desa Ciwaruga dapat mengembangkan bisnis kreatif WO yang sukses dan memberikan dampak positif bagi ekonomi desa. Jika dikelola secara profesional, WO yang dikelola PKK ini bisa menjadi usaha unggulan desa yang bersaing dengan WO lainnya di kota besar.

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui bisnis kreatif WO di Desa Ciwaruga membuktikan bahwa pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan pasar lokal dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga.

1. **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Program ini selaras dengan konsep women empowerment, yaitu peningkatan kapasitas, partisipasi, dan akses perempuan dalam kegiatan ekonomi (Kabeer, 2005). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota PKK tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman manajerial yang mendukung keberlanjutan usaha.

2. Model Bisnis Kreatif Berbasis Komunitas

Bisnis WO menjadi pilihan strategis karena kebutuhan jasa pernikahan di masyarakat relatif tinggi dan berulang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Nuryani (2020) yang menyebutkan bahwa usaha jasa kreatif memiliki daya saing tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja perempuan skala desa.

3. Sinergi dan Kolaborasi

Keberhasilan usaha WO PKK Ciwaruga juga ditentukan oleh adanya kolaborasi dengan stakeholder desa dan vendor lokal. Menurut Mulyani (2019), kolaborasi lintas aktor memperkuat keberlanjutan usaha mikro karena meminimalisasi hambatan modal, peralatan, dan jaringan pasar.

4. Peningkatan Kemandirian dan Keberlanjutan

Dengan adanya legalitas usaha (IUMK), diversifikasi layanan, serta dana bergulir PKK, usaha ini berpotensi menjadi model bisnis sosial yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga menggerakkan ekonomi komunitas.

Dengan memanfaatkan sumber daya dan peluang yang ada, PKK Desa Ciwaruga dapat mengembangkan bisnis kreatif WO yang sukses dan memberikan dampak positif bagi ekonomi desa. Jika dikelola secara profesional, WO yang dikelola PKK ini bisa menjadi usaha unggulan desa yang bersaing dengan WO lainnya di kota besar.

Kesimpulan

1. Program pemberdayaan perempuan melalui bisnis kreatif Wedding Organizer di Desa Ciwaruga berhasil meningkatkan keterampilan, kapasitas manajerial, dan kemandirian ekonomi anggota PKK.
2. Terbentuknya tim inti WO, meningkatnya keterampilan 80% setelah pelatihan, serta adanya pilot project yang menghasilkan pendapatan menunjukkan keberhasilan implementasi.
3. Kolaborasi dengan vendor lokal, dukungan pemerintah desa, dan legalitas usaha menjadi faktor penting dalam keberlanjutan WO PKK Ciwaruga.
4. Wedding Organizer PKK Ciwaruga tidak hanya memberikan kontribusi finansial melalui laba usaha, tetapi juga menguatkan solidaritas sosial dan menjadi inspirasi pemberdayaan berbasis komunitas perempuan di pedesaan.

Daftar Pustaka

- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal. *Gender & Development*, 13(1), 13–24.
- Mulyani, E. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Usaha Mikro Berbasis Komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(2), 145–156.
- Wibowo, A., & Nuryani, S. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kreatif Berbasis Komunitas Perempuan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 33–45.
- Sulistyowati, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan dan Penguatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–112.